

Motivasi Bagi Penyandang Disabilitas Untuk Berprestasi Dalam Bidang Olahraga Di Kota Salatiga

Motivation For Persons With Disabilities To Achieve In Sports In Salatiga City

Wahyu Nur Aini¹, Ika Nilawati², Nur Amin³, Fredy Eko Setiawan⁴, Mochamad Sodik⁵, Burnadus Ingge Wibowo⁶

^{1,2,3,4}Universitas Ngudi Waluyo, ⁵Dispora Kota Salatiga, ⁶NPCI Kota Salatiga
e-mail: ¹wahyunurainiikorunw@gmail.com, ²ikanilawati@unw.ac.id
³nuramin@unw.ac.id, ⁴Fredy@unw.ac.id, ⁵Muhsodik41@gmail.com,
⁶burnadusingge@yahoo.co.id

Abstrak: Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Di Kota Salatiga, komunitas penyandang disabilitas yang bernama Komunitas Disabilitas Harapan Mandiri (KDHMS) yang beranggotakan 145 orang dari berbagai jenis penyandang disabilitas. National Paralympic Committee Indonesia Kota Salatiga saat ini menjadi tempat bernaung atlet penyandang disabilitas dari berbagai cabang olahraga dan memiliki fungsi antara lain menggalang dan menjalin persatuan dan kesatuan antar insan olahraga penyandang disabilitas di Indonesia dan Internasional, meningkatkan prestasi olahraga difabel di Indonesia, memberi perlindungan kepada anggota dan atlet penyandang disabilitas, dan terakhir, pembinaan kesejahteraan, keadilan dan atau kehormatan olahraga difabel. Berdasarkan analisis situasi di Komunitas Difabel Harapan Mandiri Kota Salatiga (KDHMS) yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa permasalahan yaitu: Penyandang disabilitas kurang mengetahui tentang prestasi olahraga penyandang disabilitas, Penyandang disabilitas masih banyak yang masih menutup diri, Penyandang disabilitas kurang memiliki motivasi untuk meraih prestasi di bidang olahraga disabilitas. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberian motivasi kepada penyandang disabilitas untuk berprestasi dibidang olahraga disabilitas penyandang disabilitas di Kota Salatiga dan sosialisasi cabang-cabang olahraga disabilitas. Dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki kesimpulan yaitu setelah terlaksananya pengabdian kepada masyarakat, penyandang disabilitas memiliki Motivasi dan semangat untuk berprestasi dibidang olahraga.

Kata kunci: Disabilitas, Motivasi, Prestasi Olahraga

Abstract: *Persons with disabilities are any person who experiences physical, intellectual, mental and sensory limitations for a long time who, in interacting with the environment, experiences obstacles and difficulties to participate fully and effectively with other citizens based on equal rights. In Salatiga City, there is a community of persons with disabilities called the Harapan Mandiri Disability Community (KDHMS) which consists of 145 people from various types of persons with disabilities. The National Paralympic Committee Indonesia, Salatiga City, is currently the shelter for athletes with disabilities from various sports and has functions, including raising and establishing unity among sports people with disabilities in Indonesia and internationally, increasing sports achievements for people with disabilities in Indonesia, providing protection to members and athletes with disabilities, and lastly, fostering welfare, justice and or respect for disabled sports. Based on the analysis of the situation in the Harapan Mandiri Disabled Community in Salatiga City (KDHMS) that has been carried out several problems can be identified, namely: Persons with disabilities do not know about sports achievements of persons with disabilities, Many persons with disabilities are still self-closing, Persons with disabilities lack the motivation to achieve achievements in disability sport. The method used in this community service is giving motivation to persons with disabilities to excel in the field of disability sports for persons with disabilities in Salatiga City and socialization of disability sports branches. The Community Service Program has the conclusion that after the implementation of community service, people with disabilities have the motivation and enthusiasm to excel in sports.*

Keywords: Disability, Motivation, Sports Achievement

A. Pendahuluan

Olahraga bagi penyandang disabilitas dijadikan media untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, mengingat setiap manusia selain mempunyai kekurangan juga mempunyai kelebihan, kemampuan, dan keunikan tersendiri. Pilihan sebagai atlet bagi para penyandang disabilitas memang dapat dimaklumi karena dengan media olahraga para penyandang disabilitas dapat membuktikan bahwa dirinya mampu berkompetisi dan meraih prestasi. Kegiatan olahraga tidak membutuhkan banyak persyaratan dan setiap orang berhak mengikuti termasuk para penyandang disabilitas. Media olahraga akan sangat membantu para penyandang disabilitas dalam mengeksplorasi bakat keolahragaan yang terpendam dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga atlet penyandang disabilitas mampu mengaktualisasikan dirinya. Keberhasilan aktualisasi diri seorang atlet dapat dilihat pada prestasi-prestasi yang telah dicapainya. (Dwi Gansar Santi Wijayanti, 2016)

Di Indonesia terdapat suatu wadah yang bernama National Paralympic Committee Indonesia. National Paralympic Committee Indonesia adalah sebuah organisasi olahraga prestasi para penyandang disabilitas yang merupakan satu-satunya wadah pembinaan dan penyelenggaraan keolahragaan para penyandang disabilitas di Indonesia, dan berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi para penyandang disabilitas di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta misi kegiatan Paralympic Indonesia di tingkat internasional. (NPCI A. D.)

Di Kota Salatiga, National Paralympic Committee Indonesia Kota Salatiga terbentuk pada tahun 2009. National Paralympic Committee Indonesia Kota Salatiga saat ini menjadi tempat bernaung 12 atlet penyandang disabilitas dari berbagai cabang olahraga seperti cabang olahraga atletik, cabang olahraga renang, cabang olahraga tenis meja, cabang olahraga three athlon, cabang olahraga catur, cabang olahraga bulutangkis, dan memiliki fungsi antara lain menggalang dan menjalin persatuan dan kesatuan antar insan olahraga penyandang disabilitas di Indonesia dan Internasional, meningkatkan prestasi olahraga difabel di Indonesia, memberi perlindungan kepada anggota dan atlet penyandang disabilitas, dan terakhir, pembinaan kesejahteraan, keadilan dan atau kehormatan olahraga difabel. Tentunya fungsi yang dimiliki oleh National Paralympic Committee Indonesia Kota Salatiga akan dapat berjalan secara maksimal dengan bantuan dari pemerintah daerah.

Dalam Pasal 5 UU No 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas memiliki hak yaitu, hak hidup, hakbebas dari stigma, hak privasi, hakkeadilan dan hak perlindungan hukum, hak pendidikan, hak pekerjaan, hak kesehatan, hak politik, hak keagamaan, hak keolahragaan, hak kebudayaan dan pariwisata, hak kesejahteraan sosial, hak aksesibilitas, hak pelayanan publik, hak perlindungan dari bencana, hak habilitasi dan rehabilitasi, hak konsesi, hak pendataan, hak hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, hak berekspresi, hak berkomunikasi dan memperoleh informasi, hak berpindah tempat dan kewarganegaraan, hak bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi. (UU No 8 Tentang Penyandang Disabilitas).

B. Metode

Metode yang digunakan PKM kepada masyarakat yaitu pemberian motivasi kepada penyandang disabilitas untuk berprestasi dibidang olahraga disabilitas penyandang disabilitas di Kota Salatiga dan sosialisasi cabang-cabang olahraga disabilitas

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 3-12 Desember 2022. Tempat kegiatan di Komunitas disabilitas harapan mandiri salatiga, yaitu dengan cara home visit mendatangi rumah penyandang disabilitas.

Langkah awal yaitu : Tahapan Identifikasi Klasifikasi Atlet Penyandang Disabilitas. Pengabdi melakukan identifikasi penyandang disabilitas apakah masuk klasifikasi atlet penyandang disabilitas atau tidak. Tahapan Sosialisasi dan pemberian motivasi. Pengabdi melakukan sosialisasi dan pemberian motivasi kepada fpenyandang disabilitas dengan cara home visit dan bertemu langsung dengan keluarga Tahapan Pendampingan. Pengabdi melakukan pendampingan terhadap atlet penyandang disabilitas yang telah bergabung pada saat latihan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kehadiran Peserta

No	Penyandang Disabilitas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Hadir	6	100 %
2	Tidak hadir	0	0 %
Total		6	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 6 mitra tersebut bersedia untuk dilakukan home visit dan wawancara.

Tabel 2. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cabang-cabang olahraga disabilitas sebelum pemberian motivasi dan sosialisasi atau (pre-test)

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	4	66 %
2	Cukup	1	17%
3	Baik	1	17%
Total			100 %

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar dari responden (66%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang cabang-cabang olahraga disabilitas pada saat sebelum sosialisasi (pre-test) hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang olahraga bagi para penyandang disabilitas masih kurang..

Tabel 3. distribusi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cabang-cabang olahraga disabilitas setelah sosialisasi (post-test)

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	0	0%
2	Cukup	1	17%
3	Baik	5	83%
Total			100 %

Berdasarkan tabel 5.3 bahwa sebagian besar dari responden (83%) memiliki pengetahuan tentang cabang-cabang olahraga disabilitas setelah sosialisasi (post-test). Jadi dapat kita lihat dari tabel 2 dan 3 adanya peningkatan pengetahuan atlet dengan tingkat pengetahuan kategori baik awalnya 17% setelah terlaksananya sosialisasi kategori baik atlet menjadi 83% terkait motivasi dan cabang-cabang olahraga disabilitas.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM, Motivasi bagi penyandang disabilitas untuk berprestasi dalam olahraga di Kota salatiga

D. Simpulan

Adapun kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu National Paralympic Committee Indonesia adalah sebuah organisasi olahraga prestasi para penyandang disabilitas yang merupakan satu-satunya wadah pembinaan dan penyelenggaraan keolahragaan para penyandang disabilitas Indonesia dan berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan Olahraga Prestasi Para Penyandang Disabilitas di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia serta misi kegiatan Paralympic Indonesia di tingkat Internasional. National Paralympic Committee Indonesia Kota Salatiga atau yang disingkat dengan NPCI Kota Salatiga adalah lembaga yang menaungi beberapa cabang olahraga, diantaranya adalah cabang olahraga atletik, renang, tenis meja, dan bulu tangkis. Dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki kesimpulan yaitu setelah terlaksananya pengabdian kepada masyarakat, penyandang disabilitas memiliki Motivasi dan semangat untuk berprestasi dibidang olahraga..

Daftar Rujukan

- Dwi Gansar Santi Wijayanti, S. N. (2016). PEMBINAAN OLAHRAGA UNTUK PENYANDANG DISABILITAS. *Journal of Physical Education and Sport*.
- fauziah, D. f. (2018). Skripsi Perlindungan Hukum Anak Disabiitas Di Tangerang Selatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- NPCI. (n.d.). Anggaran dasar dan rumah tangga NPCI. In NPCI.
- pratiwi, D. k. (Maret 2019). *Jurnal Abdimas dan Lestar*. Pengenalan Hak-Hak Konstitusional Warga Negara di Sekolah.
- Setyowati, H. A. (2018). Implementasi Perda Kota Surakarta NO.2 Tahun 2008 Tentang Kesetaraan Difabel Dalam Rangka Pemenuhan Hak-Hak Difabel Di Bidang Fasilitas Publik. PPKN FKIP UNS.
- UU No 8 Tentang Penyandang Disabilitas. (n.d.).